



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD

Manda Prastika^{1*}, Marleni², Noviati³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas PGRI Palembang

*Email: mandaprastika97@gmail.com, marleni@univpgri_palembang.com, noviati01969@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5620>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas III E sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa. Penentuan sampel dilakukan secara acak (teknik *random sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 48,38 dan meningkat menjadi 80,15 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 45,78 dan meningkat menjadi 63,13 pada *posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,570 dengan $df = 64$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,570 > 1,998$) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*, Kemampuan Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diselenggarakan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, serta kecerdasan yang komprehensif (BP1, Munandar2, & dkk, 2022, hal. 2). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana persiapan menuju kehidupan masa depan, melainkan juga sebagai proses pembentukan diri yang relevan dengan kehidupan peserta didik pada masa kini dalam rangka menuju kedewasaan. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan manusia memahami, menyadari, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kematangan dalam bersikap.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum merdeka. Menurut Mubin dan Sherif (2023, hal. 556) pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Proses ini mencakup pada empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui penguasaan tersebut diharapkan sebagai



pondasi utama dalam sebuah pendidikan untuk menjadikan siswa mampu memahami dan mengungkapkan gagasan, prasaan serta informasi baik secara lisan maupun dengan tertulis.

Kemampuan membaca ialah bagian hal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran tertentu. Sama halnya dengan menurut. Ahyar, Nurhidayah & Adi Saputra (2022, p. 5243) Kemampuan literasi dasar membaca merupakan kemampuan pondasi yang wajib dibelajarkan kepada setiap peserta didik di kelas awal karena kemampuan membaca sangat berperan penting dalam menentukan efektivitas hasil belajar ataupun memahami dan mencapai pengetahuan serta keterampilan lainnya. Adapun yang menjadi penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan terhadap membaca karna banyak factor yang mempengaruhinya, factor yang mempengaruhi membaca ada 3 yaitu factor lingkungan, factor psikologis dan factor intelektual (Khaerawati, Nurhasanah, & Itsna Oktaviyanti, 2023).

Berdasarkan observasi dengan guru kelas III di SD 109 Palembang, dari 34 siswa terdapat 21 siswa (61,76%) yang telah mampu memahami isi bacaan, sedangkan 13 siswa (38,24%) belum mampu memahami isi bacaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, selain itu siswa belum berperan aktif dalam kegiatan membaca, sebagian siswa tidak menyelesaikan bacaan hingga tuntas dan belum memahami maksud serta tujuan dari teks yang telah dibaca, dalam mengegemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan bahasa sendiri, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan hal ini dipengaruhi oleh bebrapa hal yaitu kurangnya minat dan latihan membaca, munculnya rasa bosan selama pembelajarn serta kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan persoalan diatas salah satu solusinya yaitu memperbarui cara guru mengajar. Kemahiran guru dalam menggunakan model pembelajaran secara benar berdampak pada kualitas dan keberhasilan belajar siswa, model pembelajaran sendiri ada banyak tetapi dalam hal ini guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan penguasaan makna bacaan, suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Menurut Aprilianti, Hetilaniar, & Dina Sri Nindiati (2025, hal. 276) Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran kelompok yang membutuhkan keaktifan peserta didik dan kerja sama peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Scramble* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil atau berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang disajikan melalui media, seperti gambar. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kartu potongan-potongan kata secara acak dan diminta untuk menyusunnya menjadi kalimat tanya yang lengkap dan sesuai dan benar. Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif dan kreatif mencari serta menyusun jawaban dari potongan huruf atau kata yang disusun secara acak, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian relevan sebelum Juniarti (2024, hal. 254) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 008 Palembang. Islamiyah (2022, hal. 116) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scrambel* Berbantuan Media Puzzel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah dasar” Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas II di SD Islam Terpadu Al-Fatih, Kabupaten Pangkep.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian adalah sifat, ciri atau nilai yang dimiliki seseorang, suatu objek atau suatu kegiatan yang berbeda-beda dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat diambil kesimpulan Sugiyono (2021, hal. 68). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan



variabel terikat (Y). Tempat penelitian yaitu lokasi untuk diadakan suatu penelitian, pemilihan tempat penelitian sangat penting karna berhubungan dengan data data yang akan dicari oleh peneliti sesuai focus yang akan ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 109 yang terletak di Sako Baru, Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Waktu penelitian adalah rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian di SD 109 Palembang, lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dilakukan disemester genap tahun ajaran 2025/2026.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis eksperimen yang dipilih adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2023, hal. 116) mengatakan *Pretest Posttest Control Group Design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Berkenaan dengan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccc} R & O_1 & & O_2 & \\ & & X & & \\ R & O_3 & & O_4 & \end{array}$$

Keterangan :

O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen

O₂ : *Posttest* Kelas Eksperimen

X : Perlakuan (*Treatment*) Dengan Model Pembelajaran *Scramble*

O₃ : *Pretest* Kelas Kontrol

O₄ : *Posttest* Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh kelas III yaitu IIIA, IIIB, IIIC, IIID dan IIIE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	III.A	34
2.	III.B	32
3.	III.C	30
4.	III.D	33
5.	III.E	32
Jumlah		161

Menurut Sugiyono (2022, hal. 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random sampling, Sugiyono (2022) menyatakan dikatakan simple (sederhana) karna pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	III.A	34	Eksperimen
2.	III.E	32	Kontrol

Adapun rancangan perlakuan yang menjadi tahapan pada penelitian ini yaitu:

1) Tahap pemberian tes awal (*Pretest*)

Pada tahap awal penulis memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Tahap pemberian perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini penulis memberi dua kali perlakuan (*Treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, pertama penulis mengajak siswa bersama sama membaca dan memahami teks pada pembelajaran bahasa Indonesia kemudian penulis menjelaskan dan mengajarkan cara menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu menyusun potongan potongan kartu kata yang diacak dengan baik dan benar. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi



perlakuan (*Treatment*) model pembelajaran *scramble*.

3) Tahap pemberian tes akhir (*Posttes*)

Tahap ini dilakukan pada pertemuan akhir dan diberikan pada kelas control dan kelas eksperimen untuk mengetahui keadaan atau hasil akhir dari sampel penelitian dan ada atau tidak pengaruh kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* yang telah diterapkan.

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

Menurut Muin (2023, hal. 61) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sesahihan atau kevalidan sebuah instrument. Validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

$$r_i = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Retnawati, 2016)

Keterangan :

N = Banyak respondeng

X = Skor variable (jawaban responden)

Y = Skor Total

Sebelum diberikan tes kepada siswa yang akan menjadi sampel pada penelitian. Tes terlebih dahulu dengan dilakukan pengujian validasi instrument untuk mengetahui instrument tersebut dikatakan valid atau tidak. Pengujian yang diteliti menggukann dua cara yaitu validasi ahli. Pada validasi ini ahli dilakukan kepada dua ahli bahasa Indonesia yaitu diantaranya Ibu Fifi Lastari, M.Pd sebagai dosen Universitas PGRI Palembang dan juga Ibu Weni Sartika, S.Pd sebagai guru kelas III di SD Negeri 109 Palembang. Hasil validasi tersebut soal tes sudah dinyatakan sesuai denga validator dan selanjutnya akan di uji cobakan. Setelah melakukan uji coba soal, maka, hasil pada uji coba tersebut kemudian di uji validitasnya untuk bisa mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak.

Menurut Muin (2023, hal. 65) reliabilitas instrument merupakan sebuah derajat pengulangan hasil dari sebuah instrument untuk mendapatkan hasil yang sama dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan rumus alpha cronbach berikut ini :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{i^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

(Retnawati, 2016)

Keterangan :

α = Koefisien reliability

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{i^2}$ = Jumlah varians butir instrument

σ_{t^2} = Varians skor total

Apabila nilai koefisien reliabilitas (cornbach's Alpha) > 0,70, maka instrumen memiliki reliabilitas yang cukup dan dapat ddigunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach 'Alpha < 0,70, maka instrument dinilai kurang reliable.

Menurut sugiyono (2023, hal. 206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul.

Menurut Sutha (2019, hal. 75) pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kusioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili dari beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikasinya >0.005, sebaliknya jika nilai tersebut <0,005 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Menurut Purwaningsih & Suryadi, (2021, hal. 56) uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variable bersifat homogeny atau tidak dalam suatu populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan :

Varian terbesar = Varian dari hasil posttest

Varian terkecil = Varian dari hasil pretest

Menurut Sutha (2019, hal. 90) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan uji t, ketika melakukan analisis static menggunakan uji t perlu mengacu pada hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan unsur permainan. Model ini menggunakan media berupa kartu huruf, kartu kalimat, maupun kartu paragraf untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Dalam penerapannya, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban yang berisi potongan-potongan kata kepada siswa untuk disusun menjadi kalimat yang benar. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar membaca. Dengan penggunaan model pembelajaran scramble, siswa yang sebelumnya belum lancar membaca dapat lebih terbiasa mengenali dan menyusun kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap. Menurut Pujasari & Samsudin, (2022) Pembelajaran dengan menggunakan model ini mampu menarik perhatian siswa, suasana belajar menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam pembelajaran, Eriyanti (2023) siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka karena perlu memahami arti dari setiap kata dalam kalimat selain itu, metode scramble mendorong siswa untuk lebih teliti dan berhati-hati saat membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Sama halnya dengan memecah teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, peserta didik dapat lebih fokus dan mendalami tiap bagian sebelum menyusunnya kembali. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dengan materi (Nofrianni, Andriani, & Prahagia, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 109 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas III.A sebagai kelas eksperimen dan kelas III.E sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pretest, treatment, dan posttest. Data penelitian diperoleh dari hasil tes berupa 10 soal uraian yang diberikan kepada siswa selama proses penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kevalidan dan reliabilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$. Oleh karena itu, instrumen tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 48,38 karena siswa belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran scramble. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 80,14. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah mengikuti pembelajaran menggunakan model scramble. Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran scramble dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.



Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 45,78 karena pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, hasil posttest pada kelas kontrol sebesar 63,12 karena proses pembelajaran juga tetap menggunakan metode ceramah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model *scramble*, sedangkan kelas kontrol tidak.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD. Selanjutnya dibuktikan oleh uji T yang dilakukan dengan hasil nilai signifikan yaitu $0,001 \alpha$ ($\alpha = 0,005$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan $t_{hitung} = 8,570$ dimana $t_{tabel} = 1,998$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD 109 Palembang.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan data di atas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenarannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Hal ini terlihat dari hasil dari uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} = 8,570 > t_{tabel} 1,998$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh tersebut juga terlihat dari perbandingan nilai rata-rata nilai *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dapat meningkatkan minat, motivasi, kerjasama siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Adi, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Aprilianti, A., Hetilaniar, & Dina Sri Nindiati. (2025). The Effect of Scramble Learning Model on Learning Motivation in Indonesian Language for Second Grade Students. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*.
- BP1, A. R., Munandar2, S. A., & dkk. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa*, 2.
- Eriyanti, F. (2023). Penerapan Metode Scramble Dalam Keterampilan membaca Pemahaman Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Prosiding Seminar Nasional Guru Sekolah Dasar*.
- Islamiyah, N., sitti Aida Azis, & dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid



- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Juniarti, R., Ramananta Disurya, & Juaidah Agustina. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal pemikiran dan penelitia pendidikan dasar*.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, & Itsna Oktaviyanti. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Education*, 641.
- Mubin, M., & S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 554.
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nofrianni, E., Andriani, O., & Prahagia, Y. (2024). Workshop Efektivitas Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble Di Sekolah Dasar. *JPKMN*.
- Pujasari, D., & Samsudin, A. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Purwaningsih, E., & Suryadi, A. (2021). *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisikah*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.